

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 remaja putri di SMK YPKK 1 Sleman mengenai pengetahuan dan sikap terhadap kehamilan remaja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri berusia 14–17 tahun (91%), mengalami menarche pada usia 11–15 tahun (58%), dan sebagian besar memperoleh informasi mengenai kehamilan remaja dari orang tua atau keluarga (73%).
2. Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kehamilan remaja sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 31 orang (69%), sedangkan 13 orang (29%) memiliki pengetahuan baik, dan 1 orang (2%) berada pada kategori kurang.
3. Pengetahuan berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa remaja berusia 14–17 tahun lebih banyak memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Responden yang mengalami menarche pada usia 11–15 tahun juga sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, sedangkan responden yang memperoleh informasi dari teman sebaya justru memiliki proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi dibandingkan responden yang memperoleh informasi dari orang tua.

4. Sikap remaja putri terhadap kehamilan remaja mayoritas berada dalam kategori positif, yaitu sebanyak 26 orang (58%), sedangkan 19 orang (42%) menunjukkan sikap negatif.
5. Sikap berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa remaja dengan usia 14–17 tahun dan yang mengalami menarche dini (<11 tahun) lebih banyak memiliki sikap positif. Sumber informasi dari teman sebaya juga berkorelasi dengan sikap positif yang lebih tinggi (63%) dibandingkan dengan sumber dari orang tua (55%), meskipun efektivitas komunikasi dalam keluarga masih menjadi kendala..

B. Saran

1. Bagi Bidan Penanggung Jawab Wilayah Puskesmas Gamping 1

Melihat rendahnya pemanfaatan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi (hanya 2%), bidan diharapkan menjalin kerja sama lebih erat dengan sekolah untuk menjangkau remaja secara langsung. Kegiatan seperti posyandu remaja, kelas remaja sehat, serta kunjungan ke sekolah dapat dijadikan media edukasi yang interaktif dan menyenangkan. Bidan juga dapat menyediakan media edukatif berbasis visual dan digital yang sesuai dengan karakteristik remaja.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMK YPKK 1 Sleman

Mengacu pada temuan bahwa mayoritas remaja hanya memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori *cukup*, sekolah diharapkan meningkatkan perannya dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Penerapan program edukasi secara berkala melalui kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler sangat penting. Kolaborasi antara guru BK, guru Biologi, dan pihak puskesmas dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, kelas khusus kesehatan remaja, dan diskusi kelompok terarah agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima.

3. Bagi Siswi kelas X di SMK YPKK 1 Sleman

Berdasarkan hasil bahwa masih ada remaja dengan sikap negatif dan pengetahuan kurang, remaja putri diharapkan lebih proaktif dalam mencari dan menyaring informasi seputar kehamilan remaja. Penting bagi remaja untuk membuka ruang diskusi, baik dengan orang tua, guru, maupun tenaga kesehatan. Remaja juga disarankan untuk tidak hanya mengandalkan teman sebaya sebagai sumber utama informasi, mengingat akurasi informasi dari teman sebaya bisa bervariasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengungkap keterkaitan antara karakteristik remaja dan pengetahuan serta sikap terhadap kehamilan remaja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain seperti pengaruh media sosial, budaya keluarga, pendidikan orang tua, dan pengalaman pribadi yang mungkin memengaruhi pemahaman remaja terhadap isu ini. Disarankan juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan sikap dan pengetahuan remaja.